

**MANAJEMEN WISATA RELIGI DI MASJID SULTHONI  
WOTGALEH BERBAH SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat  
Memperoleh gelar sarjana Strata I**

**Oleh:**

**FAISAL YAZID RITONGA**

**NIM. 14240022**

**Pembimbing**

**Achmad Muhammad, M.Ag.**

**NIP. 19720719 200003 1 002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2019**



55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-173/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN WISATA RELIGI DI MASJID SULTHONI WOTGALEH BERBAH  
SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISAL YAZID RITONGA  
Nomor Induk Mahasiswa : 14240022  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 November  
2019 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Achmad Muhammad, MAg  
NIP. 19720719 200003 1 002

Penguji II

Penguji I

Dra. Nurmahni, MAg  
NIP. 19720519 199803 2 001

Maryono, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701026 200501 1 005

Yogyakarta, 28 November 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi

Dekan,



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikast  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faisal Yazid Ritonga  
NIM : 14240022  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman.

Telah dapat diajukan dan di daftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum Wr Wb*


Yogyakarta, 19 November 2019

Mengetahui

Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing

  
Drs. M. Bosyid Ridla, M.Si.  
NIP. 19670104 199303 1 003

  
Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19720719 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faisal Yazid Ritonga  
NIM : 14240022  
Semester : XI  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Wisata Religi Di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KADJANGA  
YOGYAKARTA



Yang menyatakan

Faisal Yazid Ritonga

14240022

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul “Manajemen Wisata Religi Di Masjid Wothgaleh Berbah Sleman” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjanah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Achmad Muhammad, M.Ag, Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan masukan serta senantiasa meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. M. Nazili, M.Pd, Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagikan ilmunya selama perkuliahan dan seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orangtuaku tercinta Bapak Sakban Ritonga dan Ibu Halimah Panggabean, terimakasih atas dukungan serta cinta kasih dan do'a selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga segala bantuan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan senantiasa mendapatkan ridha Allah AWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 22 Desember 2019



Faisal Yazid Ritonga

14240022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Faisal Yazid Ritonga, NIM 14240022, 2019. Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berlatar belakang bahwa wisata religi adalah salah satu wisata yang mulai marak di kalangan masyarakat yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia guna memperkuat iman dan menambah wawasan dengan mendatangi tempat-tempat peninggalan bersejarah yang memiliki nilai religius diantaranya masjid bersejarah dan makam-makam tokoh masyarakat terdahulu. Upaya pengelolaan wisata untuk mencapai hasil yang diinginkan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan pengorganisasian, aktivitas serta pengawasan yang dilakukan dalam obyek wisata, oleh sebab itu perlu diadakannya manajemen yang baik agar pengelolaan wisata religi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wothgaleh serta faktor penghambat dan pendukung pada proses manajemennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wothgaleh, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di Masjid Wothgaleh yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah dilakukan dengan baik. 1) Perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, programming, penjadwalan, dan anggaran. 2) Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota pengelola. 3) Penggerakan dilakukan dengan memberikan motivasi, pengarahan, serta komando atau perintah. 4) Pengawasan dilakukan dengan cara pengendalian *feed forward control* dan *current control*. Pengendalian *current control* yaitu menetapkan standar, mengadakan penilaian dan tindakan. Faktor penghambat dan faktor pendukung menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunitites, Treath*).

**Kata Kunci:** Manajemen, Wisata, Religi, Masjid.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	IV
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	IV
PERSEMBAHAN .....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
ABSTRAK .....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL .....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	11
1. Manajemen dan Ruang Lingkupnya.....	11
2. Wisata Religi dan Ruang Lingkupnya.....	20
G. Metode Penelitian.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID SULTHONI WOTGALEH .....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
A. Letak Geografis Masjid Sulthoni Wotgaleh dan Sejarah di Bangunnya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Sejarah Pangeran Purbaya I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Komplek Pemakaman Wotgaleh.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Kegiatan di Majid Sulthoni Wotgaleh dan Makam.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

E. Kegiatan Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh dan Makam .....**Error!  
Bookmark not defined.**

F. Susunan Kepengurusan Masjid Sulthoni Wotgaleh dan Makam**Error! Bookmark  
not defined.**

**BAB III ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI DI MASJID SULTHONI  
WOTGALEH BERBAH SLEMAN.... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

A. Analisis Manajemen Wisata Religi di Masjid Shulthoni dan Makam Wotgaleh  
..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Perencanaan Wisata Religi ..... **Error! Bookmark not defined.**

2. Pengorganisasian Wisata Religi ..... **Error! Bookmark not defined.**

3. Pergerakan Wisata Religi ..... **Error! Bookmark not defined.**

4. Pengawasan Wisata Religi ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Analisis Sumber Daya yang diperlukan Dalam Manajemen Wisata Religi di  
Masjid Sulthoni Wotgaleh dan Makam ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Wisata Religi di Masjid  
Sulthoni Wotgaleh dan Makam ..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV PENUTUP**..... 31

A. Kesimpulan ..... 31

B. Saran..... 32

**DAFTAR PUSTAKA**..... 33

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis SWOT ..... **Error! Bookmark not defined.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta di samping dikenal sebagai kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan juga dikenal dengan potensi pesona alam sampai sekarang dan masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan mancanegara. Berdasarkan data kajian dari kementerian pariwisata yang berjudul destinasi pariwisata prioritas 2016-2019, pariwisata budaya menempati posisi pertama minat wisata di Indonesia dengan persentase sebesar 60%, kemudian disusul kategori pariwisata alam sebesar 35%, dan kategori pariwisata buatan manusia sebesar 5%. Wisata budaya sendiri terbagi ke dalam tiga kategori, yakni wisata belanja dan kuliner sebesar 45%, wisata kota dan desa sebesar 35%, dan wisata religi yang masuk ke dalam wisata warisan budaya dan sejarah sebesar 20%.<sup>1</sup>

Wisata adalah kegiatan yang teramat populer di kalangan masyarakat Indonesia dengan tujuan yang beragam dari setiap individunya. Sebagian masyarakat menjadikan wisata adalah suatu perjalanan untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Fauzi; dkk, *Potensi Wisata Religi Saat Tamasya Sekaligus Mencari Sang Pencipta*, <https://www.validnews.id/Potensi-Wisata-Religi--Saat-Tamasya-Sekaligus-Mencari-Sang-Pencipta-fUZ>, 24 Maret 2019, pukul 08.40 WIB.

bersenang-senang sebagian yang lain menjadikan wisata sebagai tempat untuk menambah wawasan serta pengetahuan terhadap tempat yang dikunjungi.

Sesungguhnya pariwisata telah lahir sejak adanya peradaban dunia ditandai dengan adanya pergerakan manusia yang melakukan perjalanan. Pada sekitar abad ke tiga tonggak sejarah dalam pariwisata sebagai fenomena modern dapat ditelusuri ketika orang pertama yang dianggap sebagai pelancong, yaitu Marcopolo melakukan perjalanan dengan menjelajahi jalan raya dari benua Eropa ke Tiongkok dan kemudian kembali ke Venesia.<sup>2</sup>

Pengembangan industri pariwisata dewasa ini adalah salah satu sektor strategis bagi pemerintah maupun institusi di luar pemerintah yang dipromosikan wilayah tertentu untuk meningkatkan citra bangsa dimata dunia, sebab sektor wisata tersebut di masa depan akan menjadi industry andalan yang harus ditumbuhkembangkan guna menyumbangkan devisa negara secara signifikan. Selain itu pariwisata merupakan industri utama yang baik sekali untuk para pelajar yang mencari kegiatan rekreasi dan pengalaman baru, bahkan dewasa ini kepariwisataan telah diakui sebagai satu rumpun ilmu yang berdiri sendiri (mandiri). Fenomena ini menunjukkan bahwa pariwisata sangatlah kompleks sehingga patut menjadi disiplin ilmu pengetahuan secara independen.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 3.

<sup>3</sup> Tri Maya Yulianingsih, *Jelajah Wisata Nusantara*, (Yogyakarta: Med Press, 2010), hlm. 5.



Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang saat ini mulai marak dikalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dari banyaknya aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak terkecuali kegiatan dakwah. Dalam bahasa Arab, perjalanan wisata diistilahkan dengan kata *as-siyahah*. Ungkapan tersebut diartikan sebagai air yang mengalir dan berjalan diatas permukaan tanah. Kata *as-siyahah* kemudian digunakan untuk konteks manusia yang berarti berpergian di atas bumi dalam rangka beribadah, meningkatkan keshalehan atau tujuan apapun.<sup>4</sup>

Wisata religi adalah salah satu wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia guna memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap sakral dan memiliki nilai religius diantaranya masjid dan makam-makam keluarga dan orang-orang terdahulu yang memiliki nilai tinggi dimasa kehidupannya. Wisata religi dalam pandangan Islam merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam hadits riwayat Muslim yang artinya:

*“Sesungguhnya aku dahulu telah melarang kalian untuk berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah! Karena dengannya, akan bisa mengingatkan kepada hari akhirat dan akan menambah kebaikan bagi kalian. Maka barang siapa yang ingin berziarah maka lakukanlah, dan janganlah kalian mengatakan ‘hujr’ (ucapan-ucapan batil).”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> Fahad Salim Bahammam, *Dalil As-Sa’ih Al-Fiqh; Ahkam Syar’iyah wa Taudhihat Muhaddadah li As-Sa’ih fi Jami’ Al-Majallat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 6.

<sup>5</sup> Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur untuk Wanita*, (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 14.

Manajemen merupakan suatu proses usaha dalam pengembangan wisata religi untuk meningkatkan daya tarik masyarakat atau pengunjung yang datang untuk berwisata. Upaya pengelola wisata untuk mencapai hasil yang diinginkan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, aktivitas serta pengawasan yang dilakukan di dalam obyek wisata, maka dari itu perlu diadakannya manajemen yang baik agar pengelolaan wisata religi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Masjid Wotgaleh menjadi salah satu masjid yang dikunjungi masyarakat sebagai tempat untuk wisata religi. Masjid Shultoni Wotgaleh terletak di jalan raya Berbah, Mereden, Sendangtirto, Berbah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Shultoni Wotgaleh memiliki arsitektur bangunan yang mirip dengan Masjid Agung Demak, dibangun pada abad ke-17 Masehi, pada masa pemerintahan Panembahan Senopati Mataram.

Masjid Wotgaleh menjadi salah satu masjid yang ada di Yogyakarta yang dikenal sebagai warisan budaya Kabupaten Sleman dan menjadi cagar budaya yang dilindungi Undang-undang dasar Republik Indonesia nomor II tahun 2010. Meskipun wisata religi di Masjid Wotgaleh tidak dikelola oleh orang-orang yang professional dan tidak mendapat bantuan dana dari pihak luar dalam pengelolaannya akan tetapi wisata religi di Masjid wotgaleh tetap berjalan dengan baik. Untuk itu peneliti tertarik meneliti manajemen wisata religi yang diterapkan oleh pihak pengelola di Masjid Wotgaleh ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wotgaleh?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung proses manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wotgaleh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang kajian ilmu manajemen dakwah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya dalam hal manajemen wisata religi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dalam manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh, baik dari segi manajemen, metode dan aktivitas lainnya dalam pengelolaan wisata religi yang dikemas dan dirancang sedemikian rupa.

b. Bagi Masjid Shultoni Wotgaleh Berbah Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen wisata religi yang ada di Masjid Wotgaleh serta sebagai bahan evaluasi yang menjadi alat ukur dan bahan pertimbangan dalam merumuskan manajemen wisata religi yang efektif di Masjid Wotgaleh.

c. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah

Memberikan informasi dan kontribusi praktis dalam mengoptimalkan peranan ilmu manajemen dakwah. Selain itu sebagai referensi serta strategi dalam pengaplikasian manajemen dakwah sebagai pendekatan pemecahan masalah umat di lapangan.

## **E. Kajian Pustaka**

Tujuan dari uraian telaah pustaka ini adalah untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan memberikan kejelasan serta batasan terhadap apa yang diteliti, guna membedakan dan membatasi penelitian ini dengan

penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moch Aji Kurniawan dengan judul “Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur di Dusun Genting Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya wisata religi mbah Nur terhadap warga dusun Genting. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh serta dampak dari pariwisata religi mbah Nur terhadap warga dusun Genting hasilnya positif, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Masyarakat mendapatkan alternatif pekerjaan selain merantau ke Jakarta, karena masyarakat pada umumnya yang tinggal di dusun Genting mayoritas pemudanya merupakan perantau. Jadi secara langsung dapat membuka kesempatan berusaha, serta membantu warga dusun Genting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dari wisata religi makam mbah Nur.<sup>6</sup>

Kedua, penelitian oleh M. Kholilurrahman dengan judul “Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Bonang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan

---

<sup>6</sup> Moch Aji Kurniawan, “Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur Di Dusun Genting Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Jawa Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.



mendeskripsikan proses pengelolaan obyek daya tarik wisata religi di Pasujudan Sunan Bonang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ODTW di Pasujudan Sunan Bonang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek daya tarik wisata di Pasujudan Sunan Bonang menyangkut dengan pelestarian peninggalan Sunan Bonang, penjamasan Bende Becak dan acara *haul* di Pasujudan untuk mengenang sejarah berdakwahnya Sunan Bonang di desa Bonang Lasem Rembang dan setiap bulannya dilakukan perbaikan ketika ada yang rusak demi menjaga kelestarian dari peninggalan Sunan Bonang. Pengelolaan ODTW di Pasujudan Sunan Bonang meliputi pengembangan sarana prasarana, pengembangan obyek wisata. Dalam pengelolaan ODTW di Pasujudan Sunan Bonang pengelolaan langsung ditangani oleh yayasan Sunan Bonang. Sedangkan dinas pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olah raga membantu dalam hal mengontrol, mengawasi, dan mempromosikan ODTW yang ada di Pasujudan Sunan Bonang. Dari segi faktor pendukung ODTW di Pasujudan Sunan Bonang yaitu benda-benda atau alat-alat peninggalan Sunan Bonang, dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Dari segi faktor penghambat yaitu sumber dana yang digunakan untuk mengelola sangat minim, dan tempatnya yang terbatas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> M. Kholilurrahman, "Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang

Ketiga, penelitian oleh Siti Fatimah yang berjudul “Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan obyek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak, dan sumber daya apa yang diperlukan dalam pengembangan obyek daya tarik wisata religi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan obyek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, dan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM.<sup>8</sup>

---

(Study Kasus Pasujudan Sunan Bonang)”, *Skripsi*; Semarang: Program Study Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2016.

<sup>8</sup> Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus DI Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”, *Skripsi*, Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

Keempat, artikel jurnal oleh Muhammad Fahrizal Anwar yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pengembangan wisata religi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melalui kegiatan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pengembangan wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu pada aspek pengembangan objek daya tarik adanya pemugaran gapura, bagian sarana dan prasarana berupa pembangunan aula, pihak yayasan makam Malik Ibrahim bekerjasama dengan pihak biro perjalanan, dan sumber daya manusia bekerja dengan penerapan SOP. Aspek sosial berupa transformasi norma, mata pencaharian dan dampak lingkungan.<sup>9</sup>

Keempat penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah obyek yang menjadi fokus penelitian yaitu manajemen wisata religi. Pada penelitian fungsi manajemen lebih spesifik pada pengelolaan wisata religi, sedangkan dari sisi subyek penelitian ini juga berbeda, yaitu Masjid Shulton Wotgaleh Berbah Sleman. Secara spesifik penelitian ini belum

---

<sup>9</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 44, No. 1, *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*, Maret 2017, hlm. 186.

pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen wisata religi di Masjid Shultoni Wotgaleh Berbah Sleman.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen dan Ruang Lingkupnya**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Ilmu manajemen diperlukan oleh hampir semua jenis profesi, baik yang bekerja di swasta, pemerintah, yayasan maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan akan manajemen sangat diperlukan oleh hampir setiap manusia dalam berkarya. Berikut defenisi-defenisi manajemen menurut para ahli:

Stoner, dkk seperti yang dikutip dalam Dian Wijayanto mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1.

George R.Terry seperti yang dikutip dalam Beni Ahmad Saebani mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas seni yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menggerakkan anggota organisasi di dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Terdapat di dalamnya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan agar rangkaian aktivitas organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan akan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Menurut Mandung seperti yang dikutip

---

<sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

<sup>12</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 198.



dalam manullang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.<sup>13</sup>

Mengenai fungsi manajemen terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lain dikalangan para ahli tentang perumusannya, salah satunya oleh, George R. Terry. Fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Winardi adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>14</sup>

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Koontz dan O'Donnel seperti dikutip dalam Sondang Siagian perencanaan adalah fungsi dari pada manajer dalam pemilihan-pemilihan alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program.<sup>15</sup> perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan

---

<sup>13</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 27.

<sup>14</sup> Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 163.

<sup>15</sup> Sukrna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 10

fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>16</sup>

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan perencanaan secara umum adalah:

- a) Mendefinisikan persoalan yang direncanakan secara jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mungkin akan terjadi dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.
- c) Melakukan analisis atau informasi yang telah dikumpulkan dan mengklarifikasikannya berdasarkan kepentingannya.
- d) Menetapkan batasan-batasan perencanaan.
- e) Memilih rencana yang akan digunakan dari sejumlah alternatif yang ada.
- f) Meyiapkan langkah-langkah pelaksanaan yang lebih rinci dan menjadwalkan pelaksanaannya.

---

<sup>16</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36.

- g) Melakukan pemeriksaan ulang atas rencana yang diusulkan sebelum rencana dilaksanakan.<sup>17</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menetapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian diantaranya:

- a) Tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- b) Bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas setiap orang.
- c) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.
- d) Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
- e) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
- f) Bagi-bagi pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
- g) Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil.
- h) Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 39.

<sup>18</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 11.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.<sup>19</sup>

George R. Terry seperti dikutip dalam Malayu Hasibuan mengatakan bahwa pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>20</sup>

Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawai, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompetensi kepada karyawan. Dalam prakteknya penggerakan mempunyai lima fungsi manajemen yaitu:

- a) Motivator
- b) Pembimbing
- c) Penjalin Hubungan

---

<sup>19</sup> Sondan P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, hlm. 95.

<sup>20</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21.

d) Komunikasi

e) Pemberi dan Pelaksana Pembina.<sup>21</sup>

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>22</sup> Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu, *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>23</sup>

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 38.

<sup>22</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 86.

<sup>23</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, hlm. 36.

<sup>24</sup> Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 6.



Menurut Muchtar Efendi, pengawasan adalah sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan dalam proses kegiatan dapat dicapai dengan dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan yang di rencanakan.<sup>25</sup> Menurut T. Handoko, pengawasan adalah memberikan dan mengevaluasi penyampaian rencana dan standar serta penilaian hasil pekerjaan dengan memasukkan dan mengeluarkan solusi yang di hasilkan.<sup>26</sup>

c. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen, karenanya untuk mencapai tujuan para manajer atau pimpinan biasanya menggunakan istilah 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah:<sup>27</sup>

1) *Man* (Manusia)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula

---

<sup>25</sup> Muchtar Efendi, *Psikologi Manajemen dan Administrasi*, (Jakarta: Bandung Maju, 1983), hlm. 13.

<sup>26</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 360.

<sup>27</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 6.

yang melakukan proses untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja.

2) *Money* (Uang)

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya dengan ketersediaan dana atau uang yang memadai maka manajemen perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir persolan yaitu memperoleh laba yang maksimal.

3) *Material* (Bahan)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat penting dalam proses produksi, tanpa bahan baku perusahaan tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual.

4) *Machines* (Mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja, dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.

5) *Methods* (Metode)

Dalam manerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur manajemen dibutuhkan suatu metode atau *standard operational procedure* (SOP). Setiap divisi di dalam perusahaan

memiliki fungsi pokok tugas atau *job desk* tersendiri dan masing-masing divisi saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

6) *Market* (Pasar)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan akan vakum.

## 2. Wisata Religi dan Ruang Lingkupnya

### a. Pengertian Wisata Religi

Pariwisata yang berasal dari akar kata wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990, mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.<sup>28</sup>

Menurut Burkart dan Medik seperti dikutip dalam Marsono wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi atas

---

<sup>28</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 1.

potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu: atraksi, aksesibilitas dan lembaga pengelolanya.<sup>29</sup>

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, yang ditunjukkan dengan adanya perjalanan singkat dan sementara dari orang-orang menuju daerah tujuan wisata di luar tempat kebiasaan mereka hidup dan bekerja dan di luar kegiatan.<sup>30</sup>

Religi berasal dari bahasa latin yakni *relegere*, yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan pada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut Mangun Wijaya seperti dikutip dalam Burhan Nurgiyantoro, mengemukakan bahwa perbedaan agama dengan religiusitas, agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian pada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi sedangkan religiusitas bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal dan resmi.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Marsono; dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Lingkungan dan Sosial-Budaya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 7.

<sup>30</sup> Tri Maya Yulianingsih, *Jelajah Wisata Nusantara*, hlm. 5.

<sup>31</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 326-327.

Ratnawati seperti dikutip dalam Saidah Arafah mengemukakan bahwa religiusitas berkaitan dengan kebebasan orang untuk menjaga kualitas keberagamannya jika dilihat dari dimensi yang paling dalam dan personal yang sam sekali berada diluar kategori-kategori ajaran agama.<sup>32</sup> Dalam kamus istilah antropologi, kata religi diartikan sebagai sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat dan pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan dan lingkungannya.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah kegiatan spiritual yang dilakukan oleh manusia dengan berkunjung ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Dalam penelitian ini wisata religi yang dimaksud adalah mengunjungi masjid dan ziarah makam. Islam merupakan agama

---

<sup>32</sup> Saidah Arafah, *“Aspek Religiusitas Novel di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Hamka”*, Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram, 2005, hlm. 17.

<sup>33</sup> Toto Sucipto dan Julianus Limbeng, *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*, (Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2007), hlm. 5.



yang paling mulia di sisi Allah SWT, karena Islam dibangun di atas agama yang *wasath* (adil) dalam ajarannya, tidak *tafrith* (bermudah-mudahan dalam beramal), dan tidak pula *ifrath* (melampaui batas dari ketentuan syari'at).

Seiring berkembangnya zaman, berkunjung ke masjid dan ziarah ke makam para wali dan tokoh pemimpin terdahulu sudah menjadi tradisi dengan beragam motivasi bagi masyarakat Indonesia dan Jawa khususnya. Selain untuk mencari berkah, peziarah juga dapat menyaksikan warisan budaya para wali dan pemimpin terdahulu, baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.

b. Hukum Wisata Religi

Mengunjungi masjid atau memakmurkan masjid merupakan kewajiban dalam agama Islam yang diperintahkan Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. At-Taubah: 18 yang artinya:

*“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta’ala).”<sup>34</sup>*

Berziarah kubur adalah sesuatu yang disyari’atkan di dalam agama Islam berdasarkan hadis Rasulullah SAW dan *ijma’*

---

<sup>34</sup>Al-Qur’an dan Terjemah Cordova, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hlm. 189

kesepakatan. Dalil dari hadis Rasulullah SAW mengenai disyariatkannya ziarah kubur.

c. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi

Mengunjungi masjid atau memakmurkan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah akan mendapatkan pahala, serta memakmurkan masjid dengan keimanan menunjukkan perbuatan yang benar, karena Allah SWT mengaitkan keimanan dengan perbuatan terpuji.

Masjid merupakan pusat ibadah, seperti halnya sebagai tempat *i'tikaf*, berzikir, mengadakan pengajian dan tempat untuk membaca Alquran. Masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan ibadah sosial atau muamalah, seperti pengelolaan dana zakat.

Ziarah kubur dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan wanita, sebab di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar, baik bagi orang yang telah meninggal maupun bagi orang yang berziarah itu sendiri. Ada dua manfaat dan tujuan utama saat berziarah kubur:

1) Mengingat Kematian

Anjuran agar selalu mengingat kematian bukan hanya di saat sedang berziarah saja, akan tetapi di setiap waktu dianjurkan untuk selalu ingat bahwa cepat atau lambat makhluk yang hidup pasti akan mati. Dengan berziarah ke makam, tentu hal tersebut

seharusnya memberikan kesadaran bahwa manusia nantinya juga akan dikubur seperti halnya para pendahulu yang saat ini sedang dikubur.

## 2) Mendoakan Ahli Kubur

Pada saat berziarah tentunya diperbolehkan untuk mendoakan ahli kubur, akan tetapi perlu diingat mendoakan bukan meminta doa kepada ahli kubur, jadi ketika berziarah hendaknya mendoakan ahli kubur tersebut kepada Allah SWT.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di Masjid Wotgaleh.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>35</sup>

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan obyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

- a. Subyek penelitian ini adalah Masjid Wotgaleh. Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti mengadakan observasi (pengamatan) serta wawancara pengurus masjid, juru kunci makam, serta pengunjung yang datang untuk berziarah kemakam.
- b. Obyek penelitian ini adalah manajemen wisata religi di Masjid Shultoni Wotgaleh Berbah Sleman.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.<sup>36</sup>

#### a. Observasi

Metode pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi.<sup>37</sup> Observasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau kancah penelitian.

#### b. Wawancara (*interview*)

---

<sup>36</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 66-86

<sup>37</sup> Sutrisnohadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>38</sup> Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview semi structured*, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.<sup>39</sup> Wawancara ini digunakan untuk menggali data secara lebih mendalam tentang praktek wisata religi dan pengelolaannya di Masjid Wotgaleh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data berupa catatan buku, jurnal, majalah, artikel, foto-foto dan dokumentasi lainnya.<sup>40</sup>

4. Metode Analisis Data

Analisis data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan

---

<sup>38</sup> Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, *Metodelogi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

<sup>39</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.183.

<sup>40</sup> Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 125.



oleh Sugiyono bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data meliputi: koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data”. Lebih lengkapnya aktivitas tersebut dapat dipilih pada uraian berikut:

a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan mengelolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini.<sup>41</sup>

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi, data dan informasi diolah untuk menelaah keseluruhan data dari catatan lapangan. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal pokok penting dari objek yang diteliti, mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 337.

Pada tahap *display* dilakukan kegiatan penyajian data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif maka berdasarkan kesimpulan inilah data tersebut akan diberi makna yang relevan dengan penelitian.

d. Verifikasi (*Conclusion*)

Pada tahap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari para survey, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau suatu gambaran obyek yang dipaparkan secara terperinci.<sup>42</sup>

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).<sup>43</sup> Dalam penelitian ini guna memastikan keabsahan data yang ada, peneliti melakukan pengecekan data dengan metode triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2102), hlm. 121.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh Berbah Sleman, maka hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pihak pengelola tersebut telah dilaksanakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam pengelolaan wisata religi, walaupun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Ada penemuan yang peneliti peroleh yakni terkait perkumpulan rutin yang terjadwal antar pihak pengelola wisata religi sehingga pihak pengelola melaksanakan perkumpulan secara mendadak yang akan menghambat proses manajemen wisata religi yang ada di Masjid Wotgaleh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun hasil penelitian terkait faktor penghambat dan faktor pendukung yakni adanya kelemahan dan ancaman yang menjadi faktor penghambat dalam manajemen wisata religi di antaranya tidak adanya dana bantuan dari pihak manapun dalam pengelolalaan wisata religi dan adanya perbedaan paham dari sebagian masyarakat mengenai ziarah dan *haul* di kompleks pemakaman. Adanya kekuatan dan peluang yang menjadi faktor

pendukung dalam manajemen wisata religi di antaranya kebersihan dan kenyamanan pada kawasan masjid dan kompleks pemakaman dan banyaknya jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang wisata religi di Masjid Wotgaleh, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengelola wisata religi di Masjid Wotgaleh untuk mempertahankan segala faktor-faktor pendukung yang ada pada wisata religi di Masjid Wotgaleh, selalu memperhatikan segala kekurangan dari faktor penghambat yang ada pada wisata religi di Masjid Wotgaleh agar melakukan perbaikan-perbaikan kedepannya guna kelancaran dalam pengelolaan wisata religi agar tercapainya segala dari pada tujuan wisata religi yang ada di Masjid Wotgaleh.
2. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadikan penelitian ini untuk ditindak lanjuti pada kajian yang berbeda, sehingga dapat bermanfaat bagi wisata religi di Masjid Wotgaleh Berbah Sleman dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

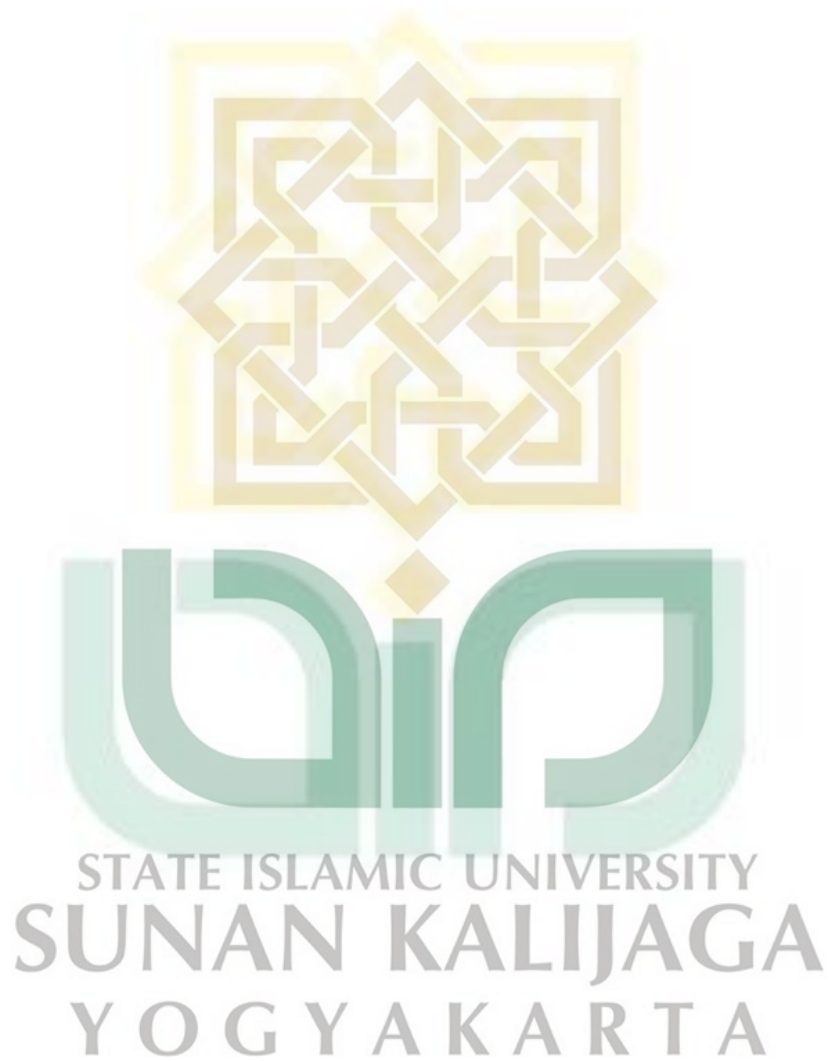


## DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Saidah . 2005. *Aspek Religiusitas Novel di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka*. Skripsi: FKIP Mataram.
- Anwar, Muhammad Fahrizal. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 44 (1).
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bahammam, Fahad Salim. 2012. *Dalil As-Sa'ih Al-Fiqh; Ahkam Syar'iyah wa Taudhihat Muhaddadah li As-Sa'ih fi Jami' Al-Majallat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Burhan, Bugin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cordova. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Quran.
- Efendi, Muchtar. 1983. *Psikologi Manajemen dan Administrasi*. Jakarta: Bandung Maju.
- Effendi, Onong U. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus -DI Makam Mbah Muzakir Sayung Demak*. Skripsi. Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Fauzi, Muhammad., dkk. *Potensi Wisata Religi Saat Tamasya Sekaligus Mencari Sang Pencipta*. <https://www.validnews.id/Potensi-Wisata-Religi--Saat-Tamasya-Sekaligus-Mencari-Sang-Pencipta-fUZ>. 24 Maret 2019 pukul 08.40 WIB.

- Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Mengelola Karyawan*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Handayani, Soewarno. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bina Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1996. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P., 1989. *Manajemen Dasar Pengerian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kasali, Rhenaldi. 2003. *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Grafiti.
- Kurniawan, Moch Aji. 2018. *Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur Di Dusun Genting Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marsono, Dkk. 2008. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Lingkungan dan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Dian Ari. 2017. *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*. Malang: UB Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rabbani, Mutmainah Afra. 2014. *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.

- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Filsafat Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius., dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Simbolon, Maringin Masri. 2004. *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, Masri., Soffan Efendi. 1989. *Metodelogi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto, Toto., Julianus Limbeng. 2007. *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sutrisnohadi. 1986. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Syamsi, Ibnu. 1998. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Terry Alih Bahasa oleh Winardi. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Terry, George R., Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widagdo, Ridwan., Sri Rokhlinasari. 2017. *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon: Al-Amwal*. 9 (1).
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianingsih, Tri Maya. 2010. *Jelajah Wisata Nusantara*. Yogyakarta: Med Press.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA